

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP  
BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA  
PT. PELABUHAN INDONESIA I  
(PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**NAMA : AFRIDA ARFAH LUBIS  
NPM : 1405170385  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : AFRIDA ARAFAH LUBIS  
N P M : 1405170385  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Dr. IREAN, S.E., M.M

Penguji II

NOVI FADHILA, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, CIA, CA, CPAI

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris



H. TANURI, S.E., M.M., M.SI

ADE GUNAWAN, S.E., M.SI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : AFRIDA ARFAH LUBIS  
NPM : 1405170385  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP  
BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., Ak., QIA., CA., CPAI)

Diketahui/ Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si.)



(H. HANURI, SE., MM., M.Si.)

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AFRIDA ARFAH LUBIS  
NPM : 1405170385  
Program Studi : S-1  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan .

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan



AFRIDA ARFAH LUBIS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., Ak., QIA., CA., CPAI

NAMA MAHASISWA : AFRIDA ARFAH LUBIS  
NPM : 1405170385  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

| TGL       | MATERI BIMBINGAN  | PARAF | KETERANGAN |
|-----------|---|-------|------------|
| 27-2-2018 | a. ambon kau hasil laporan jawaban cap, dan data dokumen<br>b. Hasil penelitian dan perusahaan di situ kau saja - |       |            |
| 6-3-2018  | a. Pembahasan di bagian<br>b. tambahkan tem yang hasil penelitian terdahulu yang relevan                          |       |            |
| 10-3-2018 | a. Perbaiki kesimpulan dan yang<br>b. Perbaiki penulisan daftar pustaka   |       |            |
| 14-3-2018 | Selesai bimbingan skripsi -   |       |            |

Medan, Maret 2018

Diketahui/ Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

Rembimbing Skripsi  
  
Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., Ak., QIA., CA., CPAI

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 2971 /II.3-AU/UMSU-05/ C / 2017 Medan, 15 Rabiul Awal 1439 H  
Lampiran : - 04 Desember 2017M  
Perihal : IZIN RISET

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan :  
PT. PELINDO I (PERSERO)  
Jln. Krakatu Ujung No. 100 Medan  
Di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirahim  
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : AFRIDA ARFAH LUBIS  
NPM : 1405170385  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Akuntansi

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan



H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



**PELINDO 1**

PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Nomor : KP.43/22/19/PI-17.TU

Medan, 13 Desember 2017

Lampiran :

Kepada

Perihal : Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

di

Medan

Menunjuk surat saudara nomor 3971/II.3-AU/UMSU-05/C/2017 tanggal 04 Desember 2017 perihal izin riset pada tanggal 04 Desember 2017, dengan ini disampaikan bahwa pada perinsipnya perusahaan kami dapat menerima mahasiswa saudara atas nama :

| No. | NIM        | NAMA               | PROGRAM STUDI |
|-----|------------|--------------------|---------------|
| 1   | 1405170385 | Afrida Arfah Lubis | Akuntansi     |

Demikian Kami Sampaikan, Atas Perhatian Dan Kerjasamanya Kami Ucapkan Terima Kasih.

A.n DIREKTUR SDM DAN UMUM  
SENIOR MANAJER UMUM

W

SRI SUYONO



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Uin, Cerdas at Terpercaya*  
Isi surat ini agar disebutkan  
in tanggalnya

Nomor : *SS7* /II.3-AU/UMSU-05/F/2018  
Lamp. : -  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 29 Jumadil Awal 1439 H  
15 Februari 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan  
**PT. PELINDO I (PERSERO)**  
di  
Tempat.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : AFRIDA ARFAH LUBIS  
N P M : 1405170385  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN  
PSAK NO. 16 PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)  
MEDAN

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan



*[Signature]*  
NURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.



**PELINDO 1**

PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Nomor : KP.43/3/13/PI-18.TU

Medan, 13 Maret 2018

Lampiran :

Kepada

Perihal : Menyelesaikan Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

di

Medan

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 557/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 15 Februari 2018 Perihal menyelesaikan riset.

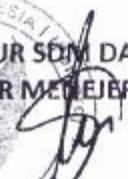
Sehubungan hal tersebut, diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui penyelesaian riset dimaksud atas nama :

| No | Nama Mahasiswa     | NPM        | Jurusan   |
|----|--------------------|------------|-----------|
| 1  | Afrida Arfah Lubis | 1405170385 | Akuntansi |

Untuk pelaksanaan penyelesaian riset dimaksud kepada mahasiswa/i agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum memulai riset wajib melapor kepada Bidang Umum Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
2. Mentaati semua aturan yang berlaku di perusahaan dan Wajib memahaminya.
3. Menggunakan data yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan tidak menyebarkan data tersebut tanpa seizin perusahaan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. DIREKTUR SDM DAN UMUM  
SENIOR MANAJER UMUM  
  
SRI SUYONO

## ABSTRAK

**Afrida Arfah Lubis. NPM. 1405170385. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, 2018. Skripsi.**

Aset tetap merupakan salah satu komponen aset perusahaan yang memiliki peranan penting didalam laporan posisi keuangan perusahaan. Untuk itu dibutuhkan perencanaan dan pengawasan yang baik dalam menentukan kebijakan yang tepat dengan mengikuti standar yang berlaku dalam PSAK No.16 yang mana terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap PT. Pelindo I (Persero) Medan. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah adanya beberapa perbedaan pencatatan jumlah aset tetap dineraca tidak sama dengan jumlah pada laporan aktiva dan perusahaan tidak mengungkapkan dasar penilaian jumlah tercatat bruto. Pendekatan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan penelitian diskriptif dimana metode ini digunakan untuk melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, dan kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang, teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di PT. Pelindo I (Persero) Medan yang beralokasi di jalan Krakatau Ujung No.100, Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa PT. Pelindo I (Persero) Medan belum sepenuhnya melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16 terkait dalam penyajian aset tetap.

***Kata kunci: Aset Tetap, PSAK No.16***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Skripsi ini penulis susun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN, yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN”**.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Mama tercinta Ade Lisna Parinduri dan Ayahanda almarhum Bahari Effendi Lubis, yang dengan penuh kasih sayang dan yang telah mengasuh, membimbing, memberikan dukungan moril maupun materil, berkat doa dan tiada hentinya berkorban untuk saya.
2. Bapak Dr. H Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan dan wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku PD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPAI, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Zainuddin, Pak Tri, Bang Khairul, Kak Dian, Pak Yono yang telah bersedia melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung sebagai pihak yang berwenang di PT. Pelindo I (Persero) Medan.
9. Kakak Maysarah Lubis, SPt, MPt, Abang Martinus Agus Ginting, SPt, Udak saya Sudirman Lubis, Bapak Arifin Rambe, Ibu Delfiati serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada Sahabat tersayang Fuza, Oci, Oza, Layla, Tifany, Pipin, Zilli, bg Imam, kak Novi, bg Amri, Farid, Delvi, Eka, Putri, Dewi dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman satu bimbingan dan kelas Akuntansi B sore yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S1.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, amin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Medan,     Maret 2018  
Penulis

**AFRIDA ARFAH LUBIS**  
**NPM. 1405170385**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                              | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                       | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                        | <b>viii</b> |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                   | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                    | 6           |
| C. Perumusan Masalah .....                       | 7           |
| D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... | 7           |
| 1. Tujuan Penelitian .....                       | 7           |
| 2. Manfaat Penelitian.....                       | 8           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>               | <b>9</b>    |
| A. Uraian Teoritis .....                         | 9           |
| 1. Pengertian Aset tetap.....                    | 9           |
| 2. Karakteristik Aset Tetap.....                 | 10          |
| 3. Klasifikasi Aset Tetap .....                  | 11          |
| 4. Pengakuan Aset Tetap .....                    | 12          |
| 5. Pengukuran Aset Tetap.....                    | 16          |
| 6. Penyusutan Aset Tetap .....                   | 21          |
| 7. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap .....    | 28          |
| 8. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap.....    | 29          |
| Penelitian Terdahulu .....                       | 31          |
| B. Kerangka Berfikir .....                       | 33          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>            | <b>36</b>   |
| A. Pendekatan Penelitian .....                   | 36          |
| B. Definisi Operasional Variabel .....           | 36          |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian.....              | 38          |
| 1. Tempat Penelitian.....                        | 38          |
| 2. Waktu Penelitian .....                        | 38          |
| D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....         | 39          |
| 1. Jenis data.....                               | 39          |
| 2. Sumber data .....                             | 39          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                 | 40          |
| F. Teknik Analisis Data.....                     | 40          |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| 1. Sejarah Singkat Perusahaan .....           | 42 |
| 2. Jenis-jenis Aset Tetap.....                | 43 |
| 3. Pengakuan Aset Tetap .....                 | 44 |
| 4. Pengukuran Aset Tetap.....                 | 46 |
| 5. Penyusutan Aset Tetap .....                | 48 |
| 6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap ..... | 50 |
| 7. Penyajian dan pengungkapan Aset Tetap..... | 51 |

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 56 |
| B. Saran.....      | 57 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Tabel II-1 Penelitian Terdahulu.....  | 31 |
| Tabel III-1 Operasional Variabel..... | 37 |
| Tabel III-2 Jadwal Penelitian.....    | 38 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Gambar II-1 Kerangka Berfikir..... | 35 |
|------------------------------------|----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan kegiatan usaha suatu perusahaan tidak terlepas dari tujuan untuk mencari laba. Laba yang diperoleh merupakan hasil dari perputaran asset yang dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut diatas. Aset yang dimiliki perusahaan merupakan kekayaan perusahaan dan salah satunya terdapat dalam aset tetap. Aset tetap merupakan suatu barang yang memiliki wujud atau bentuk fisik yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan dan memiliki unsur atau manfaatnya.

Perusahaan pada umumnya telah menginvestasikan dengan kekayaan pada aset tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan. Semua ini sesuai dengan tujuan perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil produksinya yang ditunjang oleh aset tetap yang dimilikinya. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan, maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutannya akan terlalu besar sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam mendukung perkembangan satu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan salah satunya yaitu

aset tetap. Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap, karena peranan aset tetap ini sangat besar dalam perusahaan. Aset tetap adalah aset yang: (1) dimiliki untuk dipakai, tidak untuk dijual kembali, (2) umur pemakaian lebih darisatu tahun, (3) mempunyai manfaat bagi perusahaan yang dapat diukur, serta nilainya cukup berarti. Aset ini dapat digolongkan menjadi aset berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*). Tidak ada kreteria khusus untuk membedakan aset tetap dengan aset lainnya. (Soemarso,1999.24).

Hery, dkk.(2011,hal.2) menyatakan Aktiva tetap (*Fixed Asset*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud (*tangible assets*), berbeda dengan aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum,ekonomi, maupun kontrak sosial.

Aset tetap berwujud meliputi berbagai bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau untuk jangka panjang yang termasuk dalam aset tetap antara lain tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, mesin-mesin dan alat-alat perkantoran. Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan normal perusahaan, Gedung atau bangunan adalah bangunan-bangunan yang dikuasai oleh perusahaan yang penggunaannya berkaitan kegiatan normal perusahaan, contoh: gedung kantor, gedung pabrik dan gedung garasi. Kendaraan adalah segala alat transportasi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan, sebagai pengangkut barang atau karyawan. Mesin adalah segenap alat yang digunakan

dalam pengolahan barang yang berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan. Sedangkan alat-alat perkantoran adalah perangkat perabot dan perkakas perkantoran yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan kegiatan normal perusahaan. (Sugiri, 2002 : 87)

Menurut Jerry J.Weygandt (2007:566), aset tetap adalah sumber daya yang dimiliki tiga karakteristik memiliki bentuk fisik yang digunakan dalam kegiatan operasional dan tidak untuk dijual ke konsumen.

Menurut PSAK No.16 (2017), Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan digunakan selama lebih dari satu periode.

PSAK No.16 menyatakan biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau jika dapat diterapkan.

Harga perolehan aktiva tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut. Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai. (Hery,2011:2)

Dalam mendapatkan besarnya beban penyusutan suatu aset tetap, ada beberapa metode yang digunakan dalam suatu perusahaan, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi, serta metode lainnya sesuai dengan jenis perusahaan tersebut.

Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode. Periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan. Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti aktiva, melainkan jumlah harga perolehan aktiva yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya. Nilai buku aktiva (harga perolehan yang merupakan biaya historis dikurang dengan akumulasi penyusutan) adalah harga perolehan aktiva yang tersisa yang akan dialokasikan untuk pemakaian di periode yang akan datang dan bukan merupakan estimasi atas nilai aktiva tetap saat ini. Hery, dkk.(2011,hal.2)

Aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) I Medan mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti : Bangunan fasilitas pelabuhan, kapal, alat-alat fasilitas pelabuhan, instalasi fasilitas pelabuhan, tanah, jalan dan bangunan, peralatan, kendaraan dan emplasemen yang harganya relatif tinggi serta untuk memberikan layanan jasa ke pelabuhan sehingga diperlukan adanya penerapan akuntansi aset tetap yang tepat.

PT. PELABUHAN INDONESIA (PELINDO) I Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa pelabuhan, didirikan dengan tujuan dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan mengimbangi pertumbuhan permintaan layanan jasa ke pelabuhan yang dinamis. Selain itu juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sehingga kegiatan perusahaan dapat terus berjalan dalam kondisi yang cepat berubah seperti sekarang ini.

Mengingat bahwa penerapan PSAK aset tetap sangat penting bagi tujuan perusahaan dalam mencapai efektivitas, maka diperlukan suatu kebijakan aset tetap yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan serta penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Untuk penyajian aset tetap pada laporan keuangan, perusahaan harus menyajikan urutan laporan posisi keuangan atau neraca dalam harga perolehan beserta akumulasi penyusutannya. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membaca nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan penulis menemukan beberapa perbedaan yang berhubungan dengan aset tetap yaitu diantaranya adanya beberapa ketidaksamaan jumlah aset tetap dineraca dengan laporan aktiva (pada daftar perolehan rekapitulasi aktiva tetap dan akumulasi penyusutan). Perbedaan jumlah tersebut ditemukan pada tahun 2012 dimana terdapat pada akun bangunan fasilitas pelabuhan di neraca harga perolehannya berjumlah 983.144.684.855 sedangkan di laporan aktiva berjumlah 974.256.744.055, kemudian pada akun kapal di neraca harga peroleha berjumlah 424.759.730.794 sedangkan di laporan aktiva berjumlah 419.475.730.794, selain itu pada akun alat-alat fasilitas pelabuhan di neraca harga perolehannya berjumlah 1.189.301.337.002 sedangkan di laporan aktiva berjumlah 1.148.998.396.444, kemudian terdapat juga perbedaan jumlah pada akun jalan dan bangunan dimana pada neraca harga perolehannya berjumlah 272.588.433.687 sedangkan di laporan aktiva berjumlah 263.700.492.887.

Selanjutnya, setelah melakukan wawancara dalam pengungkapan aset tetap dimana PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tidak mengungkapkan dasar penilaian aset tetap yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Sedangkan menurut PSAK No.16, dalam laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap terdiri dari dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode serta rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Berdasarkan uraian diatas, perlu untuk memahami dan mengetahui lebih jauh mengenai pentingnya penerapan PSAK aset tetap yang diterapkan perusahaan dan membandingkannya dengan teori, maka penulis tertarik untuk memilih judul mengenai **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan ada beberapa yang belum sesuai dengan teori, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perbedaan pencatatan jumlah aktiva tetap di neraca tidak sama dengan jumlah pada laporan aktiva.
2. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tidak mengungkapkan dasar penilaian jumlah tercatat bruto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
2. Apakah faktor penyebab belum sesuai akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya satu hal yang diperoleh setelah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan PSAK No.16
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab belum sesuai akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

### **b. Bagi Akademik**

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan serta memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

### **c. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menciptakan penerapan lebih baik dan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan serta penyempurnaan dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Pengertian Aset Tetap**

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi (Jusuf,2011,5). Menurut Soemarso (2000:4) akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan.

Menurut Smith Skousen (1995:3), akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat dalam pengambilan keputusan ekonomis dalam menetapkan pilihan-pilihan yang logis diantara berbagai tindakan alternatif.

Menurut PSAK No. 16 (2017), definisi aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
- b) Diharapkan digunakan selama lebih dari satu priode.

Menurut Jerry J.Weygant (2007,566), bahwa aset tetap (plantaset) adalah sumber daya yang memiliki 3 karakteristik, memiliki bentuk fisik,

digunakan dalam kegiatan operasional dan tidak untuk dijual ke konsumen.

Sedangkan menurut Ely dan Sri (2009,247) aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Dari beberapa pengertian aset tetap diatas adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk memperoleh pendapatan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran jumlah yang cukup besar.

## **2. Karakteristik Aset Tetap**

Aktiva tetap menurut Firdaus A.Dunia (2005,151), menyatakan bahwa karakteristik aktiva tetap, yaitu:

- a) Maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan, bukan diperjualbelikan dalam kegiatan normal perusahaan.
- b) Jangka waktu pemakaian yang lebih dari satu tahun.
- c) Bahwa pengeluaran untuk aktiva tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Achmad Tjahjono,dkk (2009,112) mengungkapkan beberapa karakteristik aktiva tetap, yaitu:

- a) Dipergunakan untuk operasional perusahaan dan tidak untuk dijual.

- b) Memiliki manfaat satu periode akuntansi atau satu siklus operasi normal.
- c) Memiliki fisik, karakter untuk membedakan dengan aktiva tak berwujud.
- d) Mempunyai nilai material.

### **3. Klasifikasi Aset Tetap**

Jenis-jenis aktiva tetap menurut Suharli (2006,265) yaitu :

- a) Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan.
- b) Gedung, adalah bangunan yang terdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.
- c) Mesin, yaitu alat mekanisme yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
- d) Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, misalnya truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, dan serta jenis kendaraan lainnya.

- e) Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor, termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan.

Sedangkan Sofyan S.Harapan (1999,22-24) yaitu :

- 1) Sudut substansi
  - a) Aset berwujud ( tangible assets ) seperti tanah, gedung, mesin, dll.
  - b) Aset tidak berwujud ( intangible assets) seperti hak cipta, hak paten, dll.
- 2) Sudut disusutkan atau tidak
  - a) Aset tetap yang dapat disusutkan ( depreciated plant assets ) seperti gedung, mesin peralatan, dll
  - b) Aset tetap yang tidak disusutkan ( undepreciated plants assets) seperti tanah.
- 3) Berdasarkan jenis

Aset tetap berdasarkan jenis seperti tanah, bangunan, gedung, mesin, kendaraan dan inventaris.

#### **4. Pengakuan Aset Tetap**

Dalam PSAK No.16 tahun 2017, Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan
- b) Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Suku cadang, peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diakui sesuai dengan pernyataan ini ketika memenuhi definisi dari aset tetap. Namun, jika tidak maka suku cadang peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai persediaan. Pernyataan ini tidak mengatur unit ukuran dalam pengakuan aset tetap, yaitu apa yang membentuk aset tetap.

Oleh karena itu, disyaratkan pertimbangan untuk menerapkan kriteria pengakuan yang sesuai dengan keadaan spesifik entitas. Hal yang mungkin sesuai untuk menggabungkan unit-unit yang secara individual tidak signifikan, seperti cetatan dan perkakas, kemudian menerapkan kriteria pengakuan terhadap nilai gabungan tersebut.

Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkontruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya.

Biaya perolehan awal dimana aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain.

Menurut Hartanto (2002,323) untuk memperoleh suatu aset tetap dapat menempuh beberapa cara, antara lain:

1) Perolehan dengan pembelian tunai (Acquisition by purchase for case)

Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktor dan sewa biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan pembelian atau persiapan penggunaannya. Perolehan beberapa aset dibeli secara bersamaan dengan suatu jumlah total pembayaran, tanpa dibuat penilaian masing-masing, maka perlu ditentukan besar nilai masing-masing aset yang didasarkan pada harga pasar.

2) Perolehan dengan pembelian angsuran (Acquisition by purchase on long term contract)

Apabila aset tetap dengan pembelian secara angsuran maka nilai aset dicatat sebesar harga pembeliannya tidak termasuk unsur bunga yang dicatat sebagai beban bunga selama masa angsuran.

3) Perolehan dengan pertukaran (Acquisition by exchange)

Aset yang diperoleh melalui pertukaran menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:16,6) adalah:

“suatu aset tetap dapat diperoleh dalam pertukaran sebagian untuk suatu aset tetap yang tidak serupa atau aset lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aset yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, equivalen dengan nilai wajar aset yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer”.

Perolehan aset tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a) Pertukaran aset tetap yang sejenis, yaitu pertukaran aset tetap dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin lama dengan mesin baru.
- b) Pertukaran aset tetap tidak sejenis, yaitu pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan gedung.

4) Perolehan dengan surat berharga (Acquisition by Issued for Securities)

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga misalnya: saham atau obligasi, maka dasar dari penilaian aset tetap dicatat sebagai harga saham atau obligasi dan digunakan sebagai dasar pertukaran.

5) Perolehan dengan membangun sendiri (Acquisition by Self Construction)

Perusahaan dalam memperoleh aset tetap dengan cara membangun sendiri, mempunyai beberapa alasan yaitu untuk mendapatkan kualitas dan atau konsistensi yang lebih baik, untuk memanfaatkan fasilitas yang mengganggu dan menghemat biaya.

Standar Akuntansi Keuangan (2007;16.5) menyatakan bahwa:

“jika perusahaan membuat aset serupa untuk dijual dalam usaha normal, biaya perolehan aset biasanya sama dengan biaya pembangunan aset untuk dijual. Oleh karena itu, dalam menetapkan biaya perolehan maka setiap laba internal dieliminasi. Demikian pula pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja, atau sumber daya lain dalam proses

kontruksi aset yang dibangun sendiri tidak termasuk biaya perolehan aset. Biaya pinjaman menetapkan kriteria yang harus dipenuhi sebelum biaya bunga dapat diakui sebagai suatu komponen biaya perolehan aset tetap”.

6) Perolehan aset dari hadiah/donasi/sumbangan (Acquisition by Donation)

Jika suatu aset tetap diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Walaupun ada, jumlahnya relatif lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima.

7) Perolehan dengan cara sewa guna usaha (Acquisition by Leasing)

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:30,1) menyatakan bahwa:“leasing ialah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu leasing berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.” Ada dua cara leasing yaitu: capital lease dan operating lease.

## **5. Pengukuran Aset Tetap**

Dalam PSAK No.16 tahun 2017, aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan, mengenai pengukuran aset tetap dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

a) Pengukuran awal saat pengakuan, elemen biaya perolehan :

- 1) Harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
- 2) Setiap biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, Kewajiban tersebut timbul: ketika aset tersebut diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

- a) Biaya imbalan kerja (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 24: Imbalan Kerja) yang timbul secara langsung dari konstruksi untuk perolehan aset tetap.
- b) Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
- c) Biaya penanganan dan penyerahan awal
- d) Biaya instalasi dan perakitan
- e) Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (seperti contoh sampel yang dihasilkan dari peralatan yang sedang diuji), dan
- f) Biaya profesional

Contoh biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap adalah:

- a) Biaya pembukaan fasilitas baru
- b) Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya iklan dan aktivitas promosi)
- c) Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf), dan
- d) Biaya administrasi dan biaya overhead umum lain.

Biaya peroleha aset tatap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26: Biaya Pinjaman.

Nilai wajar suatu aset dapat diukur secara andal jika:

- 1) Variablilitas dalam rentang pengukuran nilai wajar yang rasional untuk aset tersebut adalah tidak signifikan, atau
  - 2) Probabilitas dari beragam estimasi dalam rentang tersebut dapat dinilai secara rasional dan digunakan dalam mengukur nilai wajar.
- b) Pengukuran setelah pengakuan

Menurut PSAK No.16 tahun 2017, Entitas memilih model biaya di paragraf 30 atau model revaluasi di paragraf 31 sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama.

**Model biaya**

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

**Model revaluasi**

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Menurut Waluyo (2012:120) mendefinisikan revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai wajar.

Ketika suatu aset tetap direvaluasi, maka jumlah tercatat dari aset tetap tersebut disesuaikan pada jumlah revaluasiannya. Pada tanggal revaluasi, aset diperlakukan dengan salah satu cara berikut ini:

- a) Jumlah tercatat bruto disesuaikan secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat aset. Sebagai contoh, jumlah tercatat bruto dapat disajikan kembali dengan mengacu pada data pasar yang dapat

diobservasi atau dapat disajikan kembali secara proporsional terhadap perubahan jumlah tercatat. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai.

- b) Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset. Jumlah penyesuaian akumulasi penyusutan tersebut membentuk bagian kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat yang ditentukan sesuai dengan paragraf 39 dan 40.

Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelas yang sama direvaluasi. Suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Berikut adalah contoh dari kelas tersendiri:

- a) Tanah
- b) Tanah dan bangunan
- c) Mesin
- d) Kapal
- e) Pesawat udara
- f) Kendaraan bermotor
- g) Perabotan, dan
- h) Peralatan kantor

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi,

kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi, dan

jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

## **6. Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor.16 tahun 2017, penyusutan menjelaskan setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain.

Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang dibayar dimuka selama periode berjalan. Beban penyusutan merupakan beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas (non cash outlay expense). Alokasi harga perolehan aktiva tetap dilakukan dengan cara mendebet akun beban penyusutan dan mengkredit

akun akumulasi penyusutan. Akun beban penyusutan akan tampak dalam laporan laba rugi, sedangkan akun akumulasi penyusutan akan terlihat dalam neraca. Akun akumulasi penyusutan merupakan akun pengurang (contra account) dari akun aktiva yang bersangkutan. Bentuk umum dari ayat jurnal yang digunakan untuk mengakui beban penyusutan adalah:

|                      |     |
|----------------------|-----|
| Beban penyusutan     | xxx |
| Akumulasi penyusutan | xxx |

Disamping akibat adanya pemakaian aktiva dalam aktivitas perusahaan, aktiva tetap juga harus disusutkan seiring berlalunya waktu dimana terjadi perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang cenderung makin canggih akan mengakibatkan suatu aktiva mudah menjadi usang dibandingkan aktiva sejenis yang mengalami inovasi teknologi yang lebih canggih. (Hery,2011,hal.22)

Menurut PSAK No.16 2017, jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.

Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset yang diharapkan oleh entitas. Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain:

- a) Metode Garis lurus = menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Model metode garis lurus cukup sederhana, asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan

manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aktiva dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aktiva akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

Contoh :

Asumsi bahwa pada awal bulan januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 100.000.000. berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000 pada akhir tahun kelima.

$$= \frac{\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp. } 19.000.000 \text{ per tahun}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan masa manfaat 5 tahun, maka berarti besarnya tarif penyusutan per tahun adalah 20% (yaitu 100% : 5), sehingga besarnya beban penyusutan per tahun menjadi 20% dari harga perolehan aktiva yang dapat disusutkan (Rp. 100.000.000 – Rp. 5.000.000) = Rp.95.000.000), yaitu Rp. 19.000.000.

Tabel yang meringkas besarnya penyusutan tahunan untuk seluruh umur aktiva tersebut adalah sebagai berikut: (dalam ribuan rupiah)

| <b>Akhir Tahun</b> | <b>Beban Penyusutan</b> | <b>Akumulasi Penyusutan</b> | <b>Nilai Buku Akhir</b> |
|--------------------|-------------------------|-----------------------------|-------------------------|
|                    |                         |                             | 100.000                 |
| 2008               | 19.000                  | 19.000                      | 81.000                  |
| 2009               | 19.000                  | 38.000                      | 62.000                  |
| 2010               | 19.000                  | 57.000                      | 43.000                  |
| 2011               | 19.000                  | 76.000                      | 24.000                  |
| 2012               | 19.000                  | 95.000                      | 5.000                   |

- b) Metode saldo menurun = menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat. Metode ini terdiri atas metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda. Beberapa kondisi yang memungkinkan penggunaan metode beban menurun adalah sebagai berikut: kontribusi jasa tahunan yang menurun, efisiensi operasi atau prestasi operasi yang menurun, terjadi kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, turunnya aliran masuk kas atau pendapatan, dan adanya ketidakpastian mengenai besarnya pendapatan dalam tahun-tahun belakangan.

Pada dasarnya aset dianggap akan memberikan kontribusi terbesarnya pada awal penggunaan. Namun seiring berjalannya waktu, kontribusi aset tersebut mulai menurun kinerjanya tidak seperti pertamakali menggunakan aset tersebut. Aset tersebut sangat cocok menggunakan metode penyusutan saldo menurun.

Rumus: Penyusutan =  $\{(100\% : \text{umur ekonomis}) \times 2\} \times \text{harga beli/nilai buku}$ .

Contoh= sebuah mesin diperoleh pada tanggal 1 januari 2017, harga perolehan mesin tersebut sebesar Rp. 13.000.000 dan mesin tersebut ditaksir memiliki umur ekonomis 10 tahun.

Jawab:

penyusutan tahun 2017  $\{(100\% : 10) \times 2\} \times 13.000.000 = 2.600.000$

penyusutan tahun 2018  $\{(100\% : 10) \times 2\} \times (13.000.000 - 2.600.000) = 10.400.000.$

nilai buku aset tahun 2018 dikurangi penyusutan aset tahun sebelumnya, sebesar Rp. 2.600.000. untuk tahun setelahnya, cara pengerjaannya sama hingga 10 tahun masa pengoperasian mesin tersebut.

- c) Metode unit produksi = menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset. Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aktiva yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Jumlah unit diproduksi yang dihasilkan selama satu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik.

Rumus:  $\frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Total Estimasi Unit Produksi}}$

Contoh= pada tanggal 1 januari 2017, PT. Joker membeli sebuah mobil box dengan harga Rp.250.000.000, umur manfaat mobil tersebut diestimasi 250.000km. diperkirakan nilai sisa mobil box tersebut diakhir umur manfaatnya adalah Rp. 20.000.000

Data pemakaian mobil tersebut setiap tahunnya adalah :

|        |                  |
|--------|------------------|
| 2011:  | 50.000 km        |
| 2012   | 45.000 km        |
| 2013:  | 60.000 km        |
| 2014:  | 40.000 km        |
| 2015   | <u>55.000 km</u> |
| Total: | 250.000 km       |

Biaya depresiasi per unit =  $\text{Rp. } 250.000.000 - \text{Rp. } 20.000.000$

---

250.000 km

= Rp. 920 per km

Biaya depresiasi tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

|                                     |                    |                        |
|-------------------------------------|--------------------|------------------------|
| 2011:                               | Rp. 920 x 50.000km | = Rp.46.000.000        |
| 2012                                | Rp. 920 x 45.000km | = Rp.41.400.000        |
| 2013:                               | Rp. 920 x 60.000km | = Rp.55.200.000        |
| 2014:                               | Rp. 920 x 40.000km | = Rp.36.800.000        |
| 2015                                | Rp. 920 x 55.000km | = <u>Rp.50.600.000</u> |
| Akumulasi depresiasi selama 5 tahun |                    | = Rp.230.000.000       |

Nilai sisa mobil box pada akhir selama tahun kelima adalah:

$\text{Rp. } 20.000.000 (\text{Rp. } 250.000.000 - \text{Rp. } 230.000.000)$

Jurnal penyesuaian untuk tahun pertama:

Biaya depresiasi Rp.46.000.000

Akumulasi depresiasi-kendaraan Rp. 46.000.000

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor.16 tahun 2015, faktor- faktor yang mempengaruhi beban depresiasi yaitu:

- 1) Harga perolehan adalah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam perolehan aset sampai dengan aset siap untuk digunakan.
- 2) Nilai sisa adalah jumlah yang diterima bila aset itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain untuk aset tersebut sudah tidak dapat dipergunakan

lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat penjualan atau pertukaran.

- 3) Taksiran umur kegunaan adalah kegunaan suatu aset yang dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam penyusutan. Taksiran masa atau satuan jam kerjanya.

Seluruh faktor berikut diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat suatu aset:

- a) Perkiraan daya pakai
- b) Perkiraan tingkat keausan fisik
- c) Keusangan teknis atau keusangan komersial. Dimana pengurangan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang atas harga jual suatu produk yang diproduksi menggunakan suatu aset merupakan suatu indikasinya.
- d) Pembatasan hukum yang serupa.

#### Sifat penyusutan

Semua aset tetap kecuali tanah kehilangan kapasitasnya saat digunakan. Kehilangan kapasitas produksi ini diakui sebagai beban depresiasi= alokasi biaya perolehan.

- a) Depresiasi fisik terjadi dari pengauran atau kerusakan saat digunakan atau karena cuaca.
- b) Depresiasi fungsional terjadi saat aset tetap tidak lagi dapat digunakan pada tingkat yang diharapkan.

## 7. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 2017, menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya:

- a) Pada saat pelepasan, atau
- b) Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mensyaratkan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa-balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasi sebagai pendapatan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

Penghentian pengakuan pada saat penggantian sebagian aset tetap:

- a) Entitas mengakui biaya perolehan dari penggantian dalam jumlah tercatat aset.
- b) Kemudian menghentikan pengakuan jumlah tercatat bagian yang digantikan tanpa memperhatikan bagian yang digantikan telah disusutkan secara terpisah. Jika tidak praktis, biaya perolehan penggantian = biaya perolehan yang digantikan.

Penghentian dan pengakuan aset dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- a) Dibuang
- b) Dijual, atau
- c) Ditukar tambah dengan aset serupa.

## **8. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap**

Secara umum aset tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada komponen neraca, bentuk penyajian aset tetap di dalam neraca yang umumnya sering digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Di neraca yang hanya mencantumkan nilai buku saja atau nilai cost aset tetap masing-masing dan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan secara global.
- b) Informasi yang lebih lanjut dapat dibuat dalam catatan atas laporan keuangan.
- c) Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

Penyajian aset tetap dalam neraca harus berpedoman pada ketentuan PSAK No.16, aset tetap dinyatakan dalam neraca harus dilaporkan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Neraca pada perusahaan disajikan dalam bentuk stafel, dimana semua aset

tercantum sebelah atas (debit) dan passiva dibawah (kredit). (apriliandha rehan,2013)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor.16 tahun 2017, laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

- a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- b) Metode penyusutan yang digunakan
- c) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode dan
- e) Rekonsiliasi jumlah tercatat

Laporan keuangan juga mengungkapkan:

- a) Keberadaan dan jumlah pembatasan hak milik dan aset tetap dijamin untuk liabilitas
- b) Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi
- c) Jumlah komitmen kontraktual dalam memperoleh aset tetap, dan
- d) Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika aset direvaluasi, hal berikut harus diungkapkan:

- a) Tanggal efektif revaluasi
- b) Apakah melibatkan penilaian independen
- c) Untuk setiap kelas aset tetap yang direvaluasi, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya, dan
- d) Surplus revaluasi, yang mengindikasikan perubahan selama periode dan setiap pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

### **Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai daa pendukung. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terkait dengan masalah PSAK No.16 tentang aset tetap.

Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis.

**Tabel II-1**

### **Penelitian Terdahulu**

| Peneliti   | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   | Sumber  |
|--|--|--|---------|
| Reza Pahlepi (2011), Universitas Negeri Semarang | Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TENGAH dan DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | Penerapan aset tetap yang diterapkan di perusahaan tersebut berpedoman pada PSAK No.16 (IAI,20017) namun perlu pembenahan dan perbaikan terutama dalam penggunaan metode garis lurus | Skripsi |

|  |   |   |         |
|--|---|---|---------|
|  |   | pada aset tetap yang dimiliki perusahaan.   |         |
| Yoga Pradana ,<br>Universitas<br>Brawijaya<br>(jurnal)   | Penerapan PSAK No.16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soehono Ngawi                                       | Perlakuan Akuntansi Aset Tetap PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.16  | Jurnal  |
| Nabila Lathifa Amwin,<br>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2017)                        | Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Indonesia Asahan Alumunium (PERSERO) KUALA TANJUNG SUMATERA UTARA | PT. Indonesia Asahan Alumunium (Persero) seharusnya mengakui pot lining sebagai aset tetap bukan sebagai biya, belum sepenuhnya melakukan penghapusan atau pelepasan terhadap beberapa aset tetap yang telah habis masa manfaatnya dan hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.16 dan tidak belum sepenuhnya melakukan revaluasi aset tetap yang sejenis. | Skripsi |
| Trio Mandala Putra,<br>Universitas Sam Ratulangi Manado<br>(jurnal)                            | Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Kombos Manado  | Dalam penerapannya perusahaan menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.   | Jurnal  |
| Firda Rahmadhanny Arief,<br>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2011) | Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Daimalestari Bersama Pekanbaru   | Ditemukan beberapa kelemahan dalam penerapan akuntansi aktiva tetap pada perusahaan yaitu penentuan harga perolehan, pembebanan penyusutan dan  | Skripsi |

|   |   |  |         |
|---|---|--|---------|
|   |   | pengeluaran setelah masa perolehan. Dalam hal ini PT.Daimalestari Bersama Pekanbaru belum sesuai dengan PSAK No.16   |         |
| Imam Wajdi Mintoza,<br>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2017) | Analisis Penerapan PSAK No. 16 tentang aktiva tetap pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan | Adanya beberapa pencatatan jumlah aktiva tidak sama dilaporkan aktiva dengan neraca dan pada saat pencatatan perolehan aktiva terkadang ada beberapa aktiva tidak tercatat pada daftar akun aktiva dan menyebabkan aktiva yang dimaksud tidak tersusutkan. | Skripsi |

## B. Kerangka Berpikir

PT. PELABUHAN INDONESIA (PELINDO) I Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa pelabuhan, didirikan dengan tujuan dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan mengimbangi pertumbuhan permintaan layanan jasa ke pelabuhan yang dinamis.

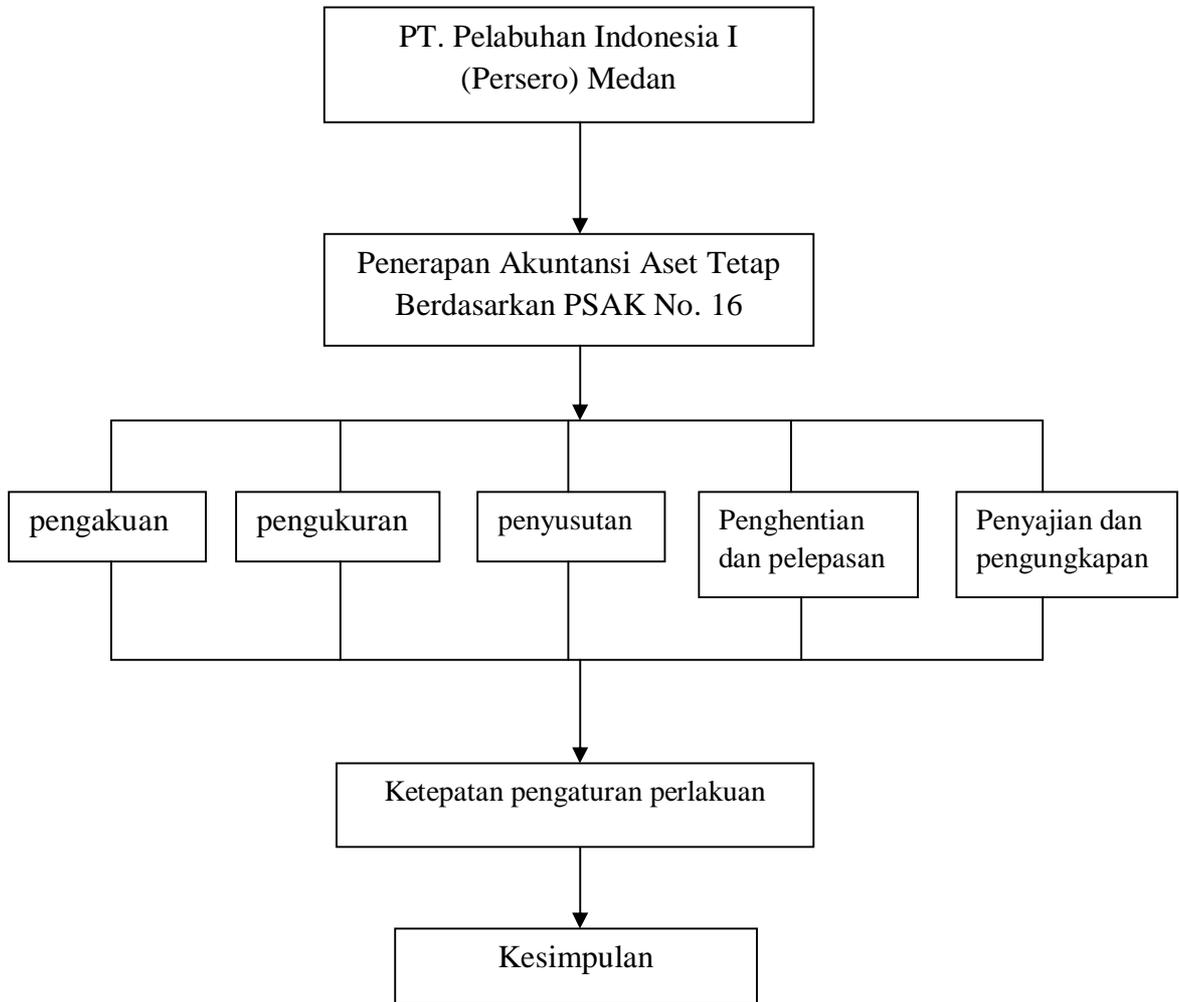
Dalam aset tetap ada 5 aspek penerapan aset yaitu diantaranya pertama pengakuan aset tetap dalam biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan dapat

diukur secara andal. Kedua pengukuran aset tetap dimana aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan, kemudian penyusutan aset tetap dalam setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah, selanjutnya penghentian dan pelepasan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dan terakhir penyajian dan pengungkapan aset tetap harus disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan untuk setiap kelas aset tetap.

Dari aspek pererapan aset tetap diatas terdapat tujuan akhir yaitu untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut.

Penelitian atas aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan, data tambahan yang berhubungan dengan aset tetap dan melakukan wawancara, selanjutnya menganalisis bagaimana PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam menerapkan aset tetap dan kemudian membuat kesimpulan mengenai penerapan tersebut.

berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat gambar kerangka berfikir seperti dibawah ini:



**Gambar II-1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel yang dapat diambil dari penulisan ini adalah satu variabel, yaitu PSAK No.16 tahun 2017 tentang akuntansi aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun.

**Tabel III-1**  
**Operasional Variabel**

| Variabel  | Dimensi                       | Indikator  | No. Pertanyaan |
|---|-------------------------------|--|----------------|
| Aset tetap menurut PSAK No.16 tahun 2017, aset tetap berwujud yaitu dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode. | 1) Pengakuan Aset Tetap       | - Beberapa aktiva tetap diperusahaan                                       | 1              |
|   |                               | - Pengertian aktiva tetap  | 2              |
|   |                               | - Memperoleh manfaat ekonomik  | 3              |
|   |                               | - Biaya perolehannya diukur secara andal                                   | 4              |
|   | 2) Pengukuran Aset Tetap      | - Aset diukur pada biaya perolehan (pengukuran saat pengakuan)             | 5              |
|   |                               | - Adanya elemen biaya perolehan  | 6              |
|   |                               | - Pengukuran setelah pengakuan menggunakan model biaya dan model revaluasi | 7,8            |
|   | 3) Penyusutan Aset Tetap      | - Biaya perolehan cukup signifikan   | 9              |
|   |                               | - Beban penyusutan   | 10             |
|   |                               | - Jumlah tersusutkan   | 11             |
|   |                               | - Metode penyusutan  | 12             |
|   | 4) Penghentian dan pelepasan  | - Berbagai jumlah tercatat aset tetap dihentikan                           | 13             |
|   |                               | - Keuntungan atau kerugian dari penghentian                                | 14             |
|   | 5) Penyajian dan pengungkapan | - Disajikan dalam neraca   | 15             |
|   |                               | - Mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap                              | 16             |



## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan- pernyataan verbal, data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara dengan berdialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua sumber, yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan cara melakukan wawancara terstruktur dengan manajer perusahaan atau yang mewakili. Data primer yaitu data yang mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitian.
2. Data Sekunder yaitu data yang diambil dari peneliti ini adalah:
  - a) Profil perusahaan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelabuhan.
  - b) Data mengenai daftar aset tetap PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
  - c) Laporan Keuangan Perusahaan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak yang berkompeten dan berwenang.
2. Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang berupa laporan keuangan perusahaan dan daftar aset tetap.

### **F. Teknik Analisis Data**

“Menurut Nazir (1988:63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki”.

Teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data perusahaan meliputi profil perusahaan serta laporan keuangan.
2. Melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I(Persero) Medan.

3. Mengumpulkan data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan aset.
4. Mengklasifikasi data yang diperluakn untuk dianalisis penerapannya sesuai dengan PSAK No.16.
5. Menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan tentang penerapan PSAK No.16 di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada awalnya masa penjajahan Belanda adalah perusahaan dengan nama “Haven Bedrift”, setelah Kemerdekaan Republik Indonesia, pada periode 1945-1950, perusahaan berubah status menjadi jawatan pelabuhan. Pada 1969 jawatan pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status perusahaan negara pelabuhan disingkat dengan nama PNP.

Periode 1969-1983, PN pelabuhan berubah menjadi lembaga pengusaha pelabuhan dengan nama Badan Usaha Pelabuhan disingkat BPP. Pada 1983, berdasarkan peraturan pemerintah No.11 tahun 1983 Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) dirubah menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan 1 disingkat perumpel 1. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 56 tahun 1991 perumpel 1 berubah status menjadi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Sekarang PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) berkantor pusat di Medan Sumatera Utara. Wilayah operasi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) meliputi Sumatera bagian Utra dan Timur yang meliputi provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Sumatera Utara, (Sumut), Riau, dan Kepulauan Riau (Kepri). PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berkedudukan dan berkantor pusat di jalan Krakatau Ujung No.100, Tj. Mulia, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241.

## 2. Jenis-Jenis Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I(Persero) Medan terdiri dari aset tetap pokok dan penunjang. Dimana aset tetap pokok diantaranya:

- a. Bangunan Fasilitas Pelabuhan, merupakan seluruh bangunan atau konstruksi yang berada dalam daerah kerja suatu pelabuhan baik itu didarat maupun dilaut yang merupakan sarana pendukung guna memperlancar jalannya kegiatan yang ada dalam pelabuhan.
- b. Kapal, merupakan kendaraan pengangkut penumpang dan barang dilaut, seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil. Kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci.
- c. Alat-alat Fasilitas Pelabuhan, merupakan alat darat dalam peralatan pelabuhan untuk melayani kegiatan barang dan ke kapal dilapangan penumpukan dan masuk atau keluar area pelabuhan dan alat apung dalam peralatan pelabuhan untuk melayani kapal yang berlabuh atau bersandar dan sebaliknya.
- d. Instalasi Fasilitas Pelabuhan, merupakan instalasi pelabuhan yang terdiri dari instalasi air dan perlengkapan, inst. Listrik dan perlengkapan, inst. Telkom dan perlengkapannya, inst. AC dan inst. Fasilitas Pelabuhan lainnya.

Kemudian aset tetap penunjang, diantaranya:

- e. Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

- f. Jalan dan Bangunan, merupakan dimana jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya. Dan bangunan adalah didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan, baik untuk bangunan kantor, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan.
- g. Peralatan, merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- h. Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain, seperti truk, mobil, dan motor.
- i. Emplasemen, merupakan tempat terbuka atau tanah lapang yang disediakan untuk jawatan atau satuan bangunan. Terdiri dari lapangan parkir, riol, dan taman.

### **3. Pengakuan Aset Tetap**

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengakui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan dimana biaya perolehan aset tetap yang dimiliki PT. Pelabuhan

Indonsia I (Persero) Medan dapat diukur secara andal karena terdapat dokumen atau catatan pendukung atas perolehannya.

Kemudian dalam perolehan aset tetap PT. Pelabuhan Indonsia I (Persero) Medan melakukannya dengan cara sebagai berikut:

a. Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap digunakan. Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian tunai aset tetap tersebut adalah dengan mendebet perkiraan aktiva tetap dan mengkredit kas. Pembelian tunai yang dilakukan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan membeli kendaraan dengan harga Rp. 38.758.752.760, maka jurnal pada transaksi ini adalah:

|           |                |
|-----------|----------------|
| Kendaraan | 38.758.752.760 |
| Kas       | 38.758.752.760 |

Angka ini diperoleh dari penjumlahan sebagai berikut:

|                          |                  |
|--------------------------|------------------|
| Kendaraan – Mobil        | = 37.890.971.988 |
| Kendaraan – Sepeda motor | = 867.780.772    |
|                          | <hr/>            |
|                          | 38.758.752.760   |

b. Membangun sendiri

Aset tetap perusahaan diperoleh melalui pembelian secara dibangun sendiri, harga perolehan aset tetap dicatat sebesar harga biaya yang dikorbankan dalam pembangunan aset tetap tersebut sampai siap digunakan.

Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam pengakuan dan dalam perolehan aset tetap yang dimaksud sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16).

Dimana menurut PSAK No.16 tahun 2017, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan
- b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoga Pradana (2014), yang menunjukkan bahwa proses pengakuan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 hal ini ditunjukkan dengan perusahaan mengakui aset tetap bila kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

#### **4. Pengukuran Aset Tetap**

Adanya terdapat 2 macam pembangian pengukuran yaitu pengukuran awal saat pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan. Dimana dalam pengukuran awal saat pengakuan aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan dan menggunakan elemen-elemen biaya perolehan. Kemudian dalam pengukuran setelah pengakuan perusahaan menggunakan 2 cara pengukuran yaitu model biaya dan model revaluasi. Dimana dalam model biaya menerapkannya dengan dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Selanjutnya dalam model revaluasi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam menggunakan model revaluasi dikarenakan model revaluasi (penilaian kembali) aset tetap dengan menerapkannya apabila ada dasar untuk dilaksanakan atau dengan kata lain apabila sudah diperoleh dasar yang otoritatif, dimana dalam hal dilakukan revaluasi aset tetap, maka nilai aset tetap dinyatakan sebesar nilai setelah dilakukan revaluasi.

Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam pengukuran aset tetap model biaya dan model revaluasi yang dimaksud sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16).

Dimana menurut IAI (PSAK 2017. Hal 16.6) pengukuran awal saat pengakuan, dimana elemen biaya perolehan meliputi:

- a. Harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
- b. Setiap biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul : ketika aset tersebut diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Kemudian pengukuran setelah pengakuan menurut PSAK No.16 tahun 2017, entitas memilih model biaya diparagraf 30 dan model revaluasi diparagraf 31 sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama, dimana model biaya setelah pengakuan

sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Dan model revaluasi setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah ranggal revaluasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trio Mandala Putra (2013), yang menunjukkan bahwa proses pengukuran aset tetap perusahaan dilakukan sesuai kebijakan perusahaan dengan menggunakan model biaya dan model revaluasi yang prinsip ini sesuai dengan PSAK No.16.

## **5. Penyusutan Aset Tetap**

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dimana pada penerapan setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan dimana seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah berdasarkan kebijakan akuntansi di perusahaan.

Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat terpisah walaupun keduanya diperoleh bersama. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas dan oleh karena itu tidak disusutkan, kemudian seperti bangunan, peralatan, kendaraan, dan sebagainya memiliki umur manfaat terbatas dan oleh karena itu merupakan aset yang tersusutkan.

Kemudian perhitungan beban penyusutan harga perolehan aset tetap dan metode penggunaan aset tetap merupakan faktor yang sangat menentukan beban

penyusutan dan dalam beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi. Selain harga perolehan yang digunakan menjadi faktor besarnya beban penyusutan adalah masa manfaat dari aset tetap tersebut, dengan kata lain jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya, dimana untuk masing-masing aset tetap masa manfaatnya berbeda-beda sesuai dengan kelompok aset tetap.

Selanjutnya metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutan adalah metode garis lurus (*straight line method*) yang diterapkan secara konsisten dari tahun ketahun.

Menurut penulis unsur-unsur yang memperhitungkan penyusutan aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sudah baik, karena sudah meliputi unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan beban penyusutan.

Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam penyusutan aset tetap yang dimaksud sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16).

Dimana menurut PSAK No.16 tahun 2017, penyusutan menjelaskan setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain, dan jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabila Lathifa Amwin (2017), yang menunjukkan bahwa proses penyusutan aset tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk memperhitungkan penyusutan seluruh aset tetap kecuali tanah dan hal ini dilakukan oleh perusahaan secara konsisten. Metode yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.16.

## **6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap**

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Dimana dalam penghentian aset tetap PT. Pelindo I (Persero) Medan dalam penghentian karena dijual dan dalam pelepasan aset tetap hanya diakibatkan karena kerusakan seperti alat-alat faspel dan lain sebagainya yang dianggap tidak memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa mendatang dengan kata lain dalam pelepasan aset tetap karena rusak yang kerusakannya tidak mungkin diperbaiki karena memakan biaya yang besar, maka jumlah sebesar nilai buku akan diakui sebagai kerugian dan dibebankan pada periode berjalan didalam laporan laba rugi.

Sedangkan aktiva tetap yang sudah habis masa manfaatnya dan tidak dipakai lagi, penghapusan hanya dengan mengkreditkan aset tetap sebesar harga perolehan dan mencatat akumulasi penyusutan aset tetap sebesar nilainya.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pernah menjual aset yang dimilikinya dan dalam pelepasan aset tetap

karena sudah rusak berat, PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengambil kebijakan dengan cara penghapusan aset tetap tersebut. Kemudian pada keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam penghentian dan pelepasan aset tetap yang dimaksud sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16).

Dimana menurut PSAK No.16 tahun 2017, menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari pengguna atau pelepasannya. kemudian dalam penghentian dan pelepasan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dibuang, dijual, dan ditukar tambah dengan aset serupa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Pahlepi (2011). Yang menunjukkan bahwa proses penghentian dan pelepasan aset tetap perusahaan terjadi karena disebabkan oleh faktor sudah rusak parah, karena dijual dan karena tukar tambah.

## **7. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap**

Dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun manufaktur bagian keuangan merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan setiap perusahaan, guna untuk menilai kegiatan manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Didalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan perusahaan menyajikan akun aset secara terpisah seperti akun tanah disajikan terpisah dengan akun bangunan, peralatan, kendaraan, dan lain sebagainya, sehingga memudahkan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai aset yang dimiliki oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan menyajikan aset tetap dineraca sebesar total dari setiap nama akun aset tetap.

Dimana ditemukan adanya beberapa ketidaksesuaian jumlah aset tetap yang ada pada laporan aktiva dengan laporan posisi keuangan (Neraca), dimana yang menyebabkan perbedaan atau ketidaksesuaian jumlah aset tetap dineraca dengan jumlah laporan aktiva adalah adanya kesalahan pada data dalam laporan aktiva yang seharusnya jumlahnya sesuai dengan neraca. Penjelasan akan aset tetap tersebut dapat dilihat pembaca pada lampiran Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Dimana perusahaan sebaiknya melakukan kesesuaiannya dengan menggunakan *internal control* yang merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dalam sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu, sebagaimana untuk mengawasi, mengarahkan dan mengukur sumber daya suatu organisasi.

Tujuan *internal control* agar dapat memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi dimulai dengan penetapan harga perolehan agar adanya penyeragaman atau kesesuaian didalam pencatatan laporan keuangan, agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui lebih jelas pada jumlah aset tetap dalam harga perolehan dan jumlah penyusutan setiap tahunnya.

Sehingga Perusahaan menyajikan komponen aset tetapnya belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16) .

Dimana menurut PSAK No.16 menyatakan bahwa penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yaitu pada komponen neraca, bentuk penyajian dinyatakan dalam neraca harus dilaporkan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Wajdi Mintoza (2017), yang menunjukkan bahwa proses penyajian aset tetap perusahaan dimana adanya terdapat perbedaan jumlah aktiva tidak sama di laporan aktiva dengan neraca, jadi dalam hal ini belum sesuai dengan PSAK No.16.

Kemudian didalam pengungkapan, menurut PSAK No.16 tahun 2017 dimana laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap yang terdiri dari:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- a. Metode penyusutan yang digunakan.
- b. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- c. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- d. Rekonsiliasi jumlah tercatat.

Setelah melakukan wawancara tentang pengungkapan aset tetap diatas, dimana PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tidak mengungkapkan dasar pengukuran jumlah tercatat bruto.

Dimana PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, karena menurut perusahaan hanya mengungkapkan pada penyajian aset dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan harga perolehan dan perusahaan menyajikan akumulasi penyusutan saja pada masing-masing aset pada neraca. Selanjutnya pada laba rugi perusahaan mencantumkan laba usaha yang dimana dihitung dari pendapatan operasi dikurangi beban usaha.

Kemudian yang merupakan bruto menurut Agung Prasetyo (2016) adalah berat kotor suatu barang beserta dengan tempatnya. Dengan kata lain bruto disebut juga laba kotor.

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Sedangkan pada perusahaan yang sebelum dikurangi biaya-biaya atau beban usaha yaitu terdapat pada pendapatan yang mencantumkan jumlah pendapatan usaha netto. Dimana dalam mengungkapkan netto karena perusahaan bergerak dalam bidang jasa.

Dimana menurut PSAK No.16 tahun 2017, dalam laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap terdiri dari dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode serta rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trio Mandala Putra (2013) yang menunjukkan bahwa pengungkapan aset tetap perusahaan dimana ada beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto serta informasi mengenai jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tidak diungkapkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No. 16 yaitu, perusahaan mengakui aset tetap sebagai aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode serta biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara andal prinsip ini sesuai dengan PSAK No.16.
2. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam pengukuran aset tetap perusahaan menggunakan 2 model, model biaya dan model revaluasi, dimana dalam penerapannya telah sesuai dengan PSAK No.16
3. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam penyusutan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan seluruh aset kecuali tanah dan hal ini dilakukan oleh perusahaan secara konsisten.
4. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam penghentian dan pelepasan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu, perusahaan melakukan penghentian dengan cara dijual dan pelepasan aset tetap karena adanya kerusakan yang berat sehingga tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan.

5. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam penyajian dan pengungkapan aset tetap belum sepenuhnya melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No..16 (revisi 2017) terkait penyajian aset tetap pada laporan keuangan dimana adanya ketidaksamaan jumlah aset tetap dineraca dengan jumlah di laporan aktiva. Dan terkait dengan pengungkapan aset tetap, dimana perusahaan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebaiknya perusahaan lebih menyesuaikan jumlah aset tetap yang ada pada neraca dan laporan aktiva, lebih melakukan pemeriksaan data aset secara teratur tanpa adanya kekeliruan, dan lebih teliti dalam pemberian data kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ely, Suhayati, Sri & D. Anggadini. (2009.). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.
- Erda Yulianti. “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdsarkan PSAK No.16 pada CV. Metalindo Jaya Bintang”. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Erwin Budiman. (2012). “Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado”. *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado, Volume.2 No.1, hal 411-420.
- Faizal Gunawan. “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Bedasarkan PSAK No.16 pada Glory Futsal Sukowono”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Fatmawaty . “Analisis penerapan akuntansi atas aset tetap pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado”. *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Volume.4 No.1 Hal 1570-1579.
- Firda Rahmadhanny Arief. (2011). “Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Daimalestari Bersama Pekanbaru”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Hery dan widyawati. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Iis Astria. (2017). “Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada RSUD. Dr. Soeratno Gemolong Sragen”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Per Efektif 1 Januari 2017. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indah Septiana, Widya Susanti dan Tri Lestari. (2017). “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No.16”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.

- Nabila Lathifa Amwin. (2017). "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Indonesia Asahan Alumunium (PERSERO) Kuala Tanjung Sumatera Utara". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nicho. (2014). "Pengertian Aktiva Tetap atau Aset Tetap". <http://nichonotes.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-aset-tetap-atau-aktiva-tetap.html> , diakses 18 Februari 2018.
- Pulungan, Andrey Hasiolan. (2011). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Buku 1. Jakarta. Penerbit Mitra Macana Media.
- Reza Pahlepi. (2011). "Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Soemarso. (2004). *Pengantar Akuntansi*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Skousen. (2001). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Trio Mandala Putra. (2013). "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Kombos Manado". *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado, Volume.1 No. 3, hal 190-198.
- Yoga Pradana. (2013). "Penerapan PSAK No.16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soehono Ngawi". *Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Zahir. (2017). "Pengertian dan Karakteristik Akuntansi Aset Tetap". <https://zahiraccounting.com/id/blog/apa-pengertian-akuntansi-aktiva-tetap/>, diakses 18 Febriari 2018.